



## Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh

Yoga Novyardi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia  
Email: [yoga.novyardi@email.com](mailto:yoga.novyardi@email.com)

### Informasi Artikel

Submitted: 20-10-2022

Accepted: 24-10-2022

Published: 31-10-2022

### Keywords:

Difficulty

Reading

Al-Qur'an

### Abstract

*In this era, reading the Quran is not a difficult thing to do, this is due to technological advances and so on. Reading the Quran can be done through a smartphone or through other technological sophistication. However, in the kenegarian sungai dareh, children are still taught manually, namely learning to recite at TPQ/TPSQ or mushalah. This is useful so that when learning to read the Quran children or students understand and understand better and are precise in the pronunciation of makhrajul letters. The method used in this study is to use survey research with qualitative descriptive techniques, where this study aims to produce data analysis through data collection instruments with observation techniques, interviews, and documentation. The results showed that there are still many students who have difficulty in reading the Quran, such as difficulties for young students who are just starting to learn to recite and not infrequently there are also students who have grown up who are still not taught in reading the Quran. this is due to the presence of internal factors and external factors. The role of parents is very much required in guiding their children in learning to recite not only at TPQ / TPSQ but at home it is also necessary to do so that their children can read the Quran more fluently and precisely in the pronunciation of makhrajul letters.*

### Abstrak

Di era sekarang membaca al-quran bukan lah suatu hal yang sulit dilakukan, hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan lain sebagainya. Membaca al-quran bisa dilakukan melalui smartphone ataupun melalui kecanggihan teknologi yang lain. Akan tetapi di kenegarian sungai dareh anak-anak masih di ajarkan secara manual yaitu belajar mengaji di TPQ/TPSQ atau mushalah. Hal ini berguna agar ketika belajar membaca al quran anak-anak atau siswa lebih paham dan mengerti serta tepat dalam pengucapan makhrajul hurufnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian survey dengan teknik deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis data melalui instrumen pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-quran seperti kesulitan bagi siswa yang masih kecil yang baru mulai belajar mengaji dan tidak jarang juga ada siswa yang sudah besar yang masih belum lancar dalam membaca al-quran. hal ini disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Peran orang tua sangat dituntut dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar mengaji tidak hanya di TPQ/TPSQ saja akan tetapi dirumah juga perlu untuk dilakukan agar anak-anaknya bisa membaca al-quran lebih lancar dan tepat dalam pengucapan makhrajul hurufnya.

**Kata Kunci:** Kesulitan, Membaca, Al-Qur'an

## 1. PENDAHULUAN

Al-Quran sangat penting untuk dipelajari karena merupakan kalam Allah. Selain kalam Allah Al-Quran juga merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bagi umat Islam. Dengan demikian Al-Quran sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini supaya keaslian Al-Quran tetap terjaga. Secara harfiah, Al-Quran berarti “bacaan yang sempurna” merupakan nama atau pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada yang bisa menandingi Al-Qur’an yang sudah dibaca sejak beberapa ribu tahun yang lalu.

Secara terminologi Al-Quran ialah kalam yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafadh dan maknanya dengan perantara malaikat Jibril AS yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir, mulai dengan QS. Al-Fatihah (1) diakhiri dengan QS. An-Nas (114). Para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Definisi Al-Quran menurut para ulama yaitu:

Yang pertama menurut Muhammad Salim Muhsin, dalam Tarikh al-Qur’an al-Karim menyatakan al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat terpendek.

Selanjutnya menurut Abdul Wahab Khalaf mengatakan bahwa al-Qur’an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya. Al-Quran merupakan undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nās, yang diriwayatkan pada kita dengan jalan mutawatir.

Menurut Syaikh Muhammad Abduh menyatakan al-Qur’an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah pada nabi yang paling sempurna (Muhammad Saw), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

Terakhir menurut Drs. H. M. Khudhari Umar mengemukakan pendapat tentang pengertian Al-Quran yaitu Al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup nabi dan rasul, dengan perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Belajar membaca Al-Qur’an sendiri dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses berfikir dengan maksud memahami yang tertuang dalam Alquran serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Menurut ‘Abdul Fatah Al-Qadi dalam al-Budur al-Zahirah fi Qira’at al-‘Asyr al-Mutawatirah qira’at adalah ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kata-kata Alquran serta cara penyampaiannya, baik yang disepakati maupun yang diikhtilafkan dengan cara menyandarkan setiap bacaannya kepada salah seorang imam Qira’at.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS. Poerwadarminta (1987:934), kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup akan melakukan sesuatu hal). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar, hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya supaya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara. Pencapaian tujuan pendidikan sangat diperlukan peranan lingkungan baik keluarga, teman terdekat sebagai motivator, maupun guru. Dalam pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggungjawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Sedangkan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam: yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan negara, maka pribadi yang bertaqwa menjadi *rahmatan lil ‘alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta

didik yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dunia pendidikan belajar diberikan definisi bahwa adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik lalu dengan interaksi tersebut sehingga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Konsep dasar Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Azyurmardi Azra mengemukakan tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan mengabdikan kepada-Nya. Sebagai hamba Allah yang bertakwa, maka segala sesuatu yang diperoleh dalam proses pendidikan Islam tidak lain termasuk dalam perwujudan pengabdian kepada Allah SWT. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam: yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi. hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan negara, maka pribadi yang bertaqwa menjadi *rahmatan lil alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Taman kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan murid-murid agar dapat membaca Al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ/TPSQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Keberadaan TPQ/TPSQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPQ/TPSQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ/TPSQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan di sahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih profesional.

Pada saat sekarang ini untuk mendapatkan pendidikan dalam belajar membaca Al-Qur'an tidaklah sulit karena untuk belajar membaca Al-Qur'an bisa di peroleh dari sekolah dan pada saat sekarang ini sudah ada yang namanya Al-Quran digital yang mana bisa diputar melalui smartphone dan lain sebagainya. Namun di Desa Sungai Dareh ini para orang tua lebih percaya kalau anaknya di antarkan ke TPQ/TPSQ yang menurut mereka anaknya bisa diajarkan belajar Al-Qur'an lebih baik lagi dibandingkan di sekolah maupun melalui Al-Qur'an digital karena para orang tua percaya kalau di sekolah belajar membaca Al-Qur'an hanya di ajarkan dasarnya saja. Sedangkan melalui Al-Qur'an digital para orang tua tidak begitu yakin dikarenakan ketika belajar melalui Al-Qur'an digital tidak bisa mengetahui kesalahan anaknya ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Tpq/ Tpsq Nurul Haq jorong koto gadang kenagarian Sungai Dareh, pada bulan Maret 2021 di Tpq/Tpsq Nurul Haq, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Eni Tasmi selaku Jorong Koto Gadang, dari wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa TPQ/TPSQ ini telah berdiri sejak tahun 2008 oleh Ibu Yulibar dengan tujuan mendidik para murid mengenal pendidikan Iqro' dan Al-Qur'an sejak dini. Sejak berdirinya TPQ tersebut sudah banyak kemajuan, yakni infrastruktur yang semakin bagus dan jumlah murid yang bertambah setiap tahunnya. Akan tetapi disamping itu, ada beberapa kendala dalam proses belajar mengajar, salah satunya siswa yang mudah merasa bosan karena guru cenderung memakai metode pembelajaran yang itu-itu saja dan sebagian siswa juga sering tidak mengikuti dalam kegiatan belajar al-quran, sehingga hal itulah yang menyebabkan siswa tidak lahar dalam membaca alquran.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pertama faktor guru, ada guru yang masih kesulitan dalam perencanaan belajar karena baru mulai mengajari siswa-siswi mengaji sehingga belum bisa mengetahui yang diinginkan siswa-siswinya. Kedua faktor peserta didik, terletak pada pemberian program layanan dalam pembelajaran. Ketiga faktor sarana dan prasarana TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq, sarana dan prasarana merupakan alat atau berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar dapat berasal dari guru yang mengajar, misalnya berhubungan dengan strategi pembelajaran yang kurang tepat, kemudian juga berasal dari peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dan terakhir ada siswa yang merasa tidak cocok dengan guru pengajar dalam mengaji yang cara mengajarnya kaku dan membosankan. Mereka tidak menyukai metode belajar yang diberikan oleh guru,

sehingga mereka tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian, sumber data penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebutpun harusnya asli, namun apabila yang asli susah di dapat, maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif (descriptive research), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (taxonomic research). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi

Subjek dari penelitian ini adalah TPQ/TPSQ Mushola Nurul Haq Jorong Koto Gadang Kenagarian Sungai Dareh dan objek penelitian ini adalah siswa dan siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana penelitian ini bertujuan untuk bisa mengetahui Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran di TPQ/TPSQ Mushola Nurul Haq Jorong Koto Gadang Kenagarian Sungai Dareh. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca agar dapat memahami apa yang terjadi di lingkungan selama pengamatan berlangsung.

Penelitian ini menggunakan wawancara tersruktur dan semiterstruktur. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, dengan menggunakan tanya jawab kepada guru atau anak murid yang ada di TPQ/TPSQ Mushola Nurul Haq Jorong Koto Gadang Kenagarian Sungai Dareh, dan pihak-pihak yang mengetahui masalah yang diteliti.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi awal yang penulis lakukan adalah terjun ke lapangan mengamati bagaimana Kesulitan siswa membaca Al-Quran di TPQ/TPSQ Mushola Nurul Haq Jorong Koto Gadang Kenagarian Sungai Dareh yaitu pada tanggal 11 Maret 2021 yang mana observasi ini dilakukan dalam jangka waktu beberapa minggu dan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dan pengurus TPQ/TPSQ Mushola Nurul Haq yaitu dengan Ibu Eni Tasni selaku ibu Jorong di Kenagarian Sungai Dareh dan Bapak Syukri selaku pimpinan TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq. Yang mana setelah mendapatkan informasi kemudian peneliti mengolah data tersebut sehingga memperoleh data yang akurat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh The United States Office of Education (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan Public Law (PL) 94-142, hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh The National Advisory Committee on Handicapped Children pada tahun 1967, (Kauffman dan Lloyd) (Mulyono Abdurrahman, 2012:2) seperti berikut ini kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dunia pendidikan belajar diberikan definisi bahwa adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik lalu dengan interaksi tersebut sehingga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Konsep dasar Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ/TPSQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an

sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPQ/TPSQ ini telah berdiri sejak tahun 2008 oleh Ibu Yulibar dengan tujuan mendidik para murid mengenal pendidikan Iqro' dan Al-Qur'an sejak dini. Sejak berdirinya TPQ tersebut sudah banyak kemajuan, yakni infrastruktur yang semakin bagus dan jumlah murid yang bertambah setiap tahunnya. Dan adapun aspek fisik yang dimiliki adalah memiliki satu ruang guru yang mana di dalamnya terdapat 3 meja guru satu papan tulis dan 6 kursi, kedua ada satu ruang siswa untuk melakukan kegiatan atau proses belajar mengaji yang mana kelas ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu kelas iqra' dan kelas Al-Qur'an dimana dalam kelas ini terdapat 17 meja untuk belajar 2 buah papan tulis dan memiliki 25 Iqra' serta Al-Qur'an sebanyak 26 buah. Dan aspek non fisik yang dimiliki seperti visinya yang berbunyi menjadikan generasi islam lebih mengenal dan memantapkan ilmu Al-Qur'an dan memiliki misi yaitu mampu membaca al-quran dengan baik dan benar, mampu memahami makna ayat-ayat dalam al-quran, mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan yang terakhir adalah menjadikan al-quran sebagai pedoman hidup.

Dalam menuntut ilmu dengan belajar mengaji di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq siswa-siswi dituntut untuk bisa mematuhi tata tertib yang berlaku agar siswa-siswi bisa lebih disiplin, adapun tata tertib tersebut adalah harus berbusana muslim, hadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan tugas dengan baik dan ikhlas, setiap murid wajib menjaga kebersihan, dilarang memakai perhiasan yang mencolok dan yang terakhir adalah membawa perlengkapan belajar serta perlengkapan sholat. Dengan mematuhi peraturan yang telah di buat di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq ini akan menciptakan siswa dan siswi yang disiplin dan tentunya bisa meraih berprestasi adapun prestasi yang pernah diraih oleh TPQ/TPSQ cukup banyak seperti juara 1 adzan antar TPQ/TPSQ di desa Sungai Dareh, juara 1 tilawah perempuan dan laki-laki mendapat juara 2 antar TPQ/TPSQ di desa Sungai Dareh yang mana lomba ini diadakan di mesjid raya Sungai Dareh dalam rangka memperingati Nuzul Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan AlQur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Abdul Majid Khon metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional (kesepakatan), yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pada pembelajaran yang kurang dapat diminati oleh peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selain harus mengenal huruf- huruf hijaiyah tentu saja dibutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik benar sesuai dengan makhraj dan sifat- sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Terlepas dari prestasi yang pernah diraih oleh siswa dan siswi di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq masih ada beberapa siswa dan siswi yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an. Dimana setelah peneliti melakukan wawancara dengan para siswa dan siswi ini maka kendala yang masih banyak dirasakan oleh para siswa dan siswi adalah kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk, siswa dan siswi merasa sulit untuk membedakan huruf hujaiyah karena ciri dan bentuknya sehingga membuat siswa dan siswi kesulitan dalam melafaskannya. Kesulitan berikutnya adalah kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, ada beberapa siswa yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyah ketika bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal itu membuat siswa terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah. Selanjutnya adalah belum hafal harakat, ada beberapa siswa yang belum hafal harakat pada huruf hijaiyah. Hal itu menghambat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat harakat dan salah menyebut bunyi huruf yang berharakat. Selanjutnya adalah kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, beberapa siswa mengaku kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak hafal tanda panjang. Sehingga ketika membaca Al-Qur'an terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang. Selanjutnya adalah kesulitan pengucapan makhraj yang benar, Rata-rata siswa merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi siswa dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Terakhir adalah kesulitan dalam penerapan hukum tajwid,

Beberapa siswa merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an.

Menurut Ratih Zimmer Gandasetiawan (2009:75) kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa ciri-ciri antara lain adalah lambat berbicara, bermasalah dalam pengucapan, sulit membuat kalimat, menentukan kosakata atau memiliki kata-kata yang memiliki persamaan makna, kesulitan dalam mempelajari huruf, fokus mudah teralihkan, senang memulai sesuatu tetapi sulit mengakhirinya, sulit bergaul, sangat aktif dalam gerakan tidak dapat duduk diam lebih dari lima menit, sulit mengikuti hal-hal rutin tidak mampu mengikuti petunjuk lambat mengenali antara kata, kalimat dan suara, sering membuat kesalahan dalam membaca dan menulis.

Adapun faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi siswa dan siswi dalam kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu masing-masing, faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak. Pada wawancara dengan guru yang mengajar di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq yaitu dengan bapak Ali Arcan dan ibu Des beliau mengatakan bahwasannya tidak ada siswa ataupun siswinya yang mengalami gangguan pada lidah atau kecacatan lainnya akan tetapi faktor cuaca yang tidak menentu yang membuat beberapa siswa sakit sehingga tidak bisa menghadiri proses belajar mengaji, hal ini lah yang membuat siswa tertinggal dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Faktor yang kedua adalah faktor psikologis yaitu berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri yang meliputi, investasi, minat dan motivasi. Berdasarkan hasil informan kunci dan pendukung disimpulkan bahwa di TPQ/TPSQ Nurul Haq pendidik maupun pesertanya sama-sama bersemangat dan mencari upaya bagaimana anak tidak bosan dengan al-quran dan disini guru memberi motivasi yang kuat dan menjadi minat anak meningkat.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial. Faktor eksternal lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang siswa tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga tumbuh sebagai siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya. Contoh faktor lingkungan sosial pada siswa/siswi adalah seperti pendidikan dalam keluarga dimana beberapa orang tua mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian yang lain memerintahkan anaknya ikut TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama teman-temannya di masjid.

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat tarik kesimpulan bahwa faktor lingkungan non sosial dari murid-murid TPQ/TPSQ Nurul Haq Jorong Koto Gadang ini sangat beragam seperti ada yang rumahnya dekat dari tempat mengaji dan ada juga rumahnya yang cukup jauh, akan tetapi melihat dari reaksi murid-murid yang saya wawancarai semua murid tersebut tidak mempermasalahkannya dan semuanya terlihat senang.

Dengan adanya beberapa faktor yang telah penulis jelaskan di atas maka permasalahan yang mengabitkan siswa dan siswi mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti kecacatan sejak lahir sehingga ketika melafaskan kitab suci Al-Quran akan tetapi di kenagarian sungai daerah ini siswa dan siswi yang menuntut ilmu di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq alhamdulillah sehat semua dan tidak ada yang mengalami cacat. Akan tetapi yang menjadi kendala disini adalah dari faktor cuaca yang tidak menentu sehingga membuat siswa dan siswi jatuh sakit lalu hal ini yang membuat siswa dan siswi tidak dapat menghadiri proses belajar mengaji. Selanjutnya pada faktor eksternal seperti dari lingkungan sosialnya yaitu dimana anak itu belajar dan mengamati dari lingkungan sekitarnya.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Nurul Haq Jorong Koto Gadang maka peneliti akan memaparkan apa saja upaya yang dilakukan oleh pengajar dari TPQ/TPSQ Nurul Haq Jorong Koto Gadang berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan dengan para pengajar. Upaya pertama yang dapat dilakukan oleh pengajar adalah memperkirakan kemungkinan

bantuan kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya. Kedua adalah menetapkan kemungkinan cara mengatasi dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Terakhir adalah tindak lanjut tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (Remedial Teaching) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an ini sangat di butuhkan pada setiap diri inividu sekurang-kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dikuasai ada pada tingkatan pertama yaitu tingkat dasar yang mana dapat membaca Al-Qur'an secara sederhana. Maka dari itu perlu diadakannya belajar mengaji pada usia dini agar ketika sudah beranjak dewasa sudah bisa dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Mempelajari dan mengajarkan ilmu al- Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam, karena al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama, di samping juga sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan setiap manusia didunia dan merupakan petunjuk keselamatan manusia di alam akhirat.

Upaya yang dilakukan oleh guru yang mengajar di TPQ/TPSQ Nurul Haq ialah dengan cara memperbanyak latihan membaca, memperbanyak latihan menghafal serta melakukan pengulangan apabila murid masih belum paham atau mengerti dan juga lebih memperhatikan murid-murid agar ketika mereka mengalami kesulitan belajar maka guru akan langsung memberikan pemahaman dan penjelasan kepada murid tersebut. Semua murid sudah melakukan upaya yang diberikan oleh pengajar di TPQ/TPSQ Nurul Haq Jorong Koto Gadang seperti yang sudah di jelaskan di atas namun masih ada beberapa murid yang belum menerapkan upaya yang telah di jelaskan dan di buat oleh guru yang mengajar hal ini disebabkan karena faktor usia yang masih kecil sehingga tidak begitu serius dalam melakukan proses belajar mengaji karena jiwa ingin bermain masih tinggi.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq yang masih dirasakan atau dialami adalah kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, belum hafal harakat, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar, dan terakhir adalah kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Dan kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan adanya kesulitan tersebut peneliti merumuskan beberapa upaya yang harus di perhatikan oleh para pengajara di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq yaitu para guru atau pengajar yang mengajar di TPQ/TPSQ Nurul Haq lebih memperhatikan setiap murid agar apabila murid mengalami kesulitan maka pengajar langsung memberikan upaya yang selanjutnya melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara berulang agar para murid semakin fasih dalam membaca Al-Qur'an dan tepat dalam pembacaan tajwidnya. Upaya selanjutnya ialah para pengajar mendidik muridnya untuk menghafal Al-Qur'an bagi para murid yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan tepat dalam pembacaan tajwidnya, hal ini guna para murid tidak lupa akan apa yang telah di ajarkan dan tentunya para pengajar mengharapkan agar para muridnya mengamalkan isi dan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dan yang terakhir upaya yang dilakukan para pengajar yang ada di TPQ/TPSQ Nurul Haq Jorong Koto Gadang, Kenagarian Sungai Dareh ialah para pengajar mengharapkan bahwa murid tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Nurul Haq saja namun para pengajar mengharapkan peran orang tua dirumah agar anak-anaknya bisa tetap di ajarkan dan dilatih dirumah bersama orang tuanya, dan tentunya diharapkan support orang tua terhadap anaknya agar selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq, Jorong Koto Gadang, Kenegarian Sungai Dareh para pengajar sangat banyak memberikan kontribusi dalam mendidik muridnya agar tetap semangat dan tetap berlatih membaca Al-Qur'an, seperti para pengajar mengadakan lomba di hari-hari besar islam dan memberikan hadiah bagi murid yang berprestasi. Dengan adanya kegiatan ini tentu akan meningkatkan semangat murid dalam belajar membaca Al-Qur'an tersebut.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pengurus TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq mulai dari bapak Syukri selaku pimpinan dan seterusnya kepada bapak Ali Arcan dan ibuk Des selaku pengajar di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq dan juga memberikan izin untuk mewawancarai para siswa dan siswi TPQ/TPSQ Mushalah Nurul Haq. Dan terakhir ucapan terimakasih kepada ibu Eni Tasmi selaku ibu Jorong Koto Gadang Kenagarian Sungai Dareh yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.

**REFERENCES**

- [1] Arsyafajriyani, Loli Safitri, Pengaruh Metode Pembelajaran Authentic Material Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa, (*Journal of Educational*, Vol.4 No. 1, Januari-Juni)2019
- [2] Azyumardi azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet ke- 1,
- [3] Fitriyah Mahdali, analisis Kemampuan membaca Al-Quran dalam presektif sosiologi pengetahuan (IAIN Malang, Vol 2 No. 2, 2020)
- [4] Harahap Sri Belia, Strategi Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Quran, (Sopindo, Surabaya, 2019)
- [5] Hayati dkk, Fenomena Lansia Menghafal Al-Quran Pada Majelis Al-Quran di Kec. Salimpauang Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. (*Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 02, No. 02, Bukittinggi, Juli-Deember 2018)
- [6] Heriyansyah, guru adalah manajer sesungguhnya di sekolah, (STAI Al Hidayah, Bogor, Vol 1, No. 1, Januari 2018)
- [7] Juwi Jayanti, Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, (IAIN Bengkulu: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2018),
- [8] Muhiddinur kamal, Guru Suatu Kajian Praktis, (Bukittinggi, CV Anugrah Utama Raharja, 2019)
- [9] Nurdin Ismail, Sri Hartati, Metodologi penelitian sosial, (Media Sahabat Cendikia, Surabaya, 2019)
- [10] Samsu, METODE PENELITIAN : (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & devepment), (PUSAKA, Jambi, 2017)